

## Hubungan Penggunaan Kontrasepsi Suntik Dengan Perubahan Siklus Menstruasi Pada Akseptor Kb di Puskesmas Minasa Upa

<sup>1</sup>Ririn Safitri \*, <sup>2</sup>Ermawati,

<sup>1</sup>Institut dan Teknologi Kesehatan Avicenna Kendari

<sup>2</sup>Institut dan Teknologi Kesehatan Avicenna Kendari

\*Email korespondensi: ririnsafitri095@gmail.com

### Info Artikel

*Sejarah Artikel :*

*Submitted: 27 Des 2023*

*Accepted: 13 Jan 2024*

*Publish Online: 30 Jan 2024*

### Kata Kunci:

Kontrasepsi suntik,  
siklus menstruasi

### Keywords:

*Injectable Contraception,  
Menstrual Cycle*

### Abstrak

**Latar belakang:** Pertumbuhan penduduk di Indonesia cukup tinggi setiap tahun yang tidak diiringi peningkatan kualitas penduduk maka dilakukan upaya penanganan dengan program Keluarga Berencana (KB). Penggunaan kontrasepsi suntikan sebagian besar wanita justru dapat menimbulkan masalah atau keluhan seperti siklus haid tidak teratur, hal ini sering terjadi dan sangat mengganggu. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan Pengguna Kontrasepsi Suntik Dengan Perubahan Siklus Menstruasi pada Akseptor KB di Puskesmas Minasa Upa. **Metode:** Penelitian ini menggunakan metode *deskriptif analitik* dengan pendekatan *cross sectional*. **Hasil:** menunjukkan bahwa 30 akseptor kontrasepsi suntik 1 bulan mengalami siklus menstruasi normal sebanyak 24 (80,0 %) dan 5 (16,7 %) mengalami perubahan siklus menstruasi memendek (*polimenorea*) serta 1 (3,3 %) memanjang (*oligomenorea*). Sedangkan pada 30 akseptor kontrasepsi suntik 3 bulan mengalami siklus menstruasi normal hanya 2 (6,7 %) dan mayoritas mengalami perubahan siklus menstruasi sebanyak 28 dengan 2 (6,7 %) mengalami siklus memendek (*polimenorea*) dan 26 (86,7 %) siklus memanjang (*oligomenorea*). Uji statistik didapatkan  $p = 0,000$  lebih kecil dari nilai  $= 0,05$ . **Kesimpulan:** ada hubungan antara penggunaan kontrasepsi suntik dengan perubahan siklus menstruasi pada akseptor KB di Puskesmas Minasa Upa.

### Abstract

**Background:** Population growth in Indonesia is quite high every year that are not accompanied by an increase of quality of the population then made handling efforts with the birth control program. The use of injectable contraception of most women can cause problems or complaints such as irregular menstrual cycles, it is often and very disturbing. **Purpose:** this study aims to determine the relation of Injectable Contraception User with Menstrual Cycle Changes in birth control acceptors in PHC Minasa Upa. **Method:** this research uses *descriptive analytical* method with *cross sectional* approach. Result: The result showed that the 30 acceptors of 1 month injectable contraceptives experienced normal menstrual cycle were 24 (80.0%) and 5 (16.7%) experienced changes in the menstrual cycle shortened (polimenorea) and 1 (3.3%) elongated (oligomenorrhea), while the 30 acceptors 3 months experienced normal menstrual cycle is only 2 (6.7%) and the majority of the menstrual cycle changes by 28 with 2 (6.7%) experienced a shortened cycle (polimenorea) and 26 (86.7%) elongated cycle (oligomenorrhea). Statistical test was obtained  $p = 0.000$  less than the value  $= 0.05$ . **Conclusion:** there is a relation between the using of injectable contraception with menstrual cycle changes in birth control acceptors in PHC Minasa Upa.

## PENDAHULUAN

Menurut *World Health Organization* (WHO) Keluarga Berencana adalah tindakan yang membantu individu atau pasangan suami istri untuk mendapatkan objek-objek tertentu dan menghindari kelahiran yang tidak diinginkan, mendapatkan kelahiran yang diinginkan, mengatur interval diantara kehamilan dan

menentukan jumlah anak dalam keluarga (Setiyaningrum & Aziz, 2017).

Pertumbuhan penduduk di Indonesia cukup tinggi setiap tahun. Dilihat dari segi kuantitas jumlah penduduk Indonesia cukup besar tetapi dari segi kualitas melalui Indeks Pembangunan Manusia (IPM) kondisi Indonesia sangat memprihatinkan. Tingginya laju pertumbuhan

yang tidak diiringi peningkatan kualitas penduduk ini terus dilakukan upaya penanganan yaitu dengan program keluarga berencana (Handayani *et al*, 2020).

Berdasarkan data Pemerintah Kota Makassar Dinas Kesehatan 2023 yaitu kecamatan makassar terbanyak jumlah akseptor KB aktif dari 14 Puskesmas menurut Sekota Makassar dengan jumlah akseptor KB aktif 2.794 dan KB suntik sebanyak 1.318 orang.

Sebagai alat kontrasepsi, suntik mempunyai efek samping, salah satunya yaitu perubahan pola menstruasi. Kontrasepsi KB suntik mengandung *Depoprogestin*, yang diberikan setiap bulan sekali. *Depoprogestin* merangsang hormone progesterone sehingga *endometrium* menjadi tipis dan atrofi dengan berkurangnya aktifitas kelenjar yang menyebabkan siklus menstruasi tidak lancar (Srianingsih & Meilita, 2018).

Uraian di atas didukung oleh penelitian yang telah dilakukan oleh Mahdalena, Wuri dan Rahayu, (2020) menunjukkan bahwa pola menstruasi pada akseptor suntik 1 bulan cenderung normal, sedangkan pola menstruasi pada akseptor suntik 3 bulan cenderung mengalami gangguan.

Berdasarkan data awal yang diperoleh dari Puskesmas Minasa Upa Makassar jumlah pengguna kontrasepsi lama dan kontrasepsi baru yang masih aktif dari januari hingga meret 2015 terdapat 338 orang yaitu suntik 267 orang, Pil 50 orang, IUD 3 orang, implant 7 orang, dan kondom 11 orang. Dari hasil wawancara singkat pada 7 akseptor KB suntik didapatkan bahwa sekitar 5 orang mengalami siklus menstruasi berubah dan 2 diantaranya masih normal.

Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Hubungan Penggunaan kontrasepsi suntik dengan perubahan siklus menstruasi pada Akseptor KB di Puskesmas Minasa Upa”.

## METODE

Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah *deskriptif analitik* dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi pada penelitian ini adalah akseptor KB suntik aktif

71 orang di wilayah kerja Puskesmas Minasa Upa. Jumlah sampel yang diteliti adalah 60 sampel yang ditentukan dengan rumus sebagai berikut (Prasetyo dan Miftahul, 2019). Pada penelitian ini pengambilan besar sampel ditentukan dengan *Purposive sampling* yaitu suatu teknik penetapan sampel dengan cara memilih sampel diantara populasi sesuai dengan yang dikehendaki peneliti, sehingga sampel tersebut dapat mewakili karakteristik populasi yang telah dikenal sebelumnya (Susilowati & Prasetyo, 2021). Pengumpulan data dalam penelitian menggunakan kuesioner yaitu pertanyaan yang diberikan kepada responden. Data diolah menggunakan program SPSS dengan analisis univariate dan analisis bivariate. Uji hipotesis dengan menggunakan uji Chi-Square.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

#### 1) Karakteristik Responden

##### a. Umur Akseptor

**Tabel 1.** Distribusi Frekuensi Menurut Kelompok Umur Akseptor Kontrasepsi Suntik di Puskesmas Minasa Upa.

Umur Akseptor	Frequency	Percent (%)
20-30	26	43.3
31-40	21	35.0
41-50	13	21.7
<b>Total</b>	<b>60</b>	<b>100.0</b>

Berdasarkan tabel 1. kelompok umur Akseptor Kontrasepsi suntik terdiri dari 20-30 tahun 26 orang (43,3 %), 31-40 tahun 21 orang (35,0 %), 41-50 tahun 13 orang (21,7 %). Umur antara 20-35 tahun dikategorikan tingkat kesuburan reproduksinya lebih tinggi dibandingkan usia < 20 tahun dan > 35 tahun. Pada penelitian ini mayoritas umur 20 – 30 dengan jumlah 26 orang (43,3 %).

**Tabel 2.** Distribusi Frekuensi Menurut Kelompok Pekerjaan Akseptor Kontrasepsi Suntik di Puskesmas Minasa Upa.

Pekerjaan Akseptor	Frequency	Percent (%)
PNS	12	20.0
Wiraswasta	10	16.7
IRT	38	63.3
<b>Total</b>	<b>60</b>	<b>100.0</b>

Berdasarkan tabel 2. pekerjaan akseptor kontrasepsi suntik sebagian besar IRT dengan jumlah 38 orang (63,3 %). Sebagian kecil berprofesi sebagai PNS 12 orang (20,0 %) dan Wiraswasta Wiraswasta 10 orang (16,7 %).

2) Analisis Univariate

a. Penggunaan Kontrasepsi Suntik

**Tabel 3.** Distribusi Frekuensi Menurut Penggunaan Kontrasepsi Suntik pada Akseptor KB di Puskesmas Minasa Upa.

Penggunaan Kontrasepsi Suntik	Frequency	Percent (%)
1 bulan	30	50.0
3 bulan	30	50.0
<b>Total</b>	<b>60</b>	<b>100.0</b>

Berdasarkan tabel 3. jumlah pengguna kontrasepsi suntik diperoleh bahwa dari 60 akseptor yang menggunakan kontrasepsi suntik 1 bulan sebanyak 30 orang (50 %) dan 3 bulan sebanyak 30 orang (50 %).

b. Perubahan Siklus Menstruasi

**Tabel 4.** Distribusi Frekuensi Menurut Perubahan Siklus Menstruasi pada Akseptor KB di Puskesmas Minasa Upa

Perubahan Siklus Menstruasi	Frequency	Percent (%)
Normal	26	43.3
Polimenorea	7	11.7
Oligomenorea	27	45.0
<b>Total</b>	<b>60</b>	<b>100.0</b>

Berdasarkan tabel 4. bahwa perubahan siklus menstruasi diperoleh dari 60 akseptor yang mengalami siklus menstruasi normal sebanyak 26 (43.3%), *Polimenorea* sebanyak 7 (11.7 %) dan *Oligomenorea* sebanyak 27 (45.0%).

3) Analisis Bivariate

**Tabel 3.** Hubungan Penggunaan Kontrasepsi Suntik dengan Perubahan Siklus Menstruasi pada Akseptor KB di Puskesmas Minasa Upa.

Penggunaan Kontrasepsi Suntik	Perubahan Siklus Menstruasi						Total		p Value
	Normal		Polimenorea		Oligomenorea		n	%	
	n	%	n	%	n	%			
1 bulan	24	80	5	16,7	1	3,3	3	100	0,000
3 bulan	2	6,7	2	6,7	26	86,7	3	100	
Total	26	43,	7	11,7	27	45,0	6	100	

Dari hasil Uji Chi-Square didapatkan *p-value* = 0,000.

Berdasarkan tabel 5.3 menunjukkan bahwa dari 60 akseptor, 30 akseptor kontrasepsi suntik 1 bulan mengalami siklus menstruasi normal sebanyak 24 (80,0 %) dan sisanya 5 (16,7 %) mengalami perubahan siklus menstruasi memendek (*polimenorea*) dan 1 (3,3 %) memanjang (*oligomenorea*). sedangkan pada 30 akseptor kontrasepsi suntik 3 bulan mengalami siklus menstruasi normal hanya 2 (6,7 %) dan mayoritas mengalami perubahan siklus menstruasi sebanyak 28 dengan 2 (6,7 %) mengalami siklus memendek (*polimenorea*) dan 26 (86,7 %) siklus memanjang (*oligomenorea*).

Setelah dilakukan uji statistika, diperoleh hasil nilai *Chi Square* ( $X^2$ ) sebesar 43.049 dan *Asymp.Sig. (p-Value)* 0,000 (lebih kecil dibandingkan 0,05), dengan demikian hipotesis  $H_a$  diterima, yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara penggunaan kontrasepsi suntik dengan perubahan siklus menstruasi pada akseptor KB di Puskesmas Minasa Upa.

### Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari 60 akseptor KB terbagi 30 akseptor 1 bulan dan 30 akseptor 3 bulan. Kontrasepsi suntik 1 bulan terdapat 24 mengalami siklus menstruasi normal, sisanya 6 mengalami perubahan siklus menstruasi dengan 5 *polimenorea* dan 1 *oligomenorea*. Sedangkan kontrasepsi suntik 3 bulan hanya 2 mengalami siklus menstruasi normal dan sisanya 28 mendominasi mengalami perubahan siklus menstruasi dengan 2 *polimenorea* dan 26 *oligomenore*. Dan hasil analisis uji statistik menunjukkan bahwa ada hubungan antara penggunaan kontrasepsi suntik dengan perubahan siklus menstruasi. Nilai signifikan yang diperoleh  $p = 0,000$  lebih kecil dari nilai  $= 0,05$ .

Pada pemakaian kontrasepsi 1 bulan terjadi siklus menstruasi normal dan sedikitnya mengalami siklus menstruasi tidak teratur dengan *polimenorea* dan *oligomenorea*. Sedangkan penggunaan kontrasepsi 3 bulan sebagian besar akseptor mengalami menstruasi tidak teratur dengan *polimenorea* dan *oligomenorea* efek yang dapat ditimbulkan pada akseptor setelah pemakaian kontrasepsi 3 bulan (DMPA).

Pada KB suntik 1 bulan mengalami perubahan siklus menstruasi dengan 1 orang *oligomenorea* dan KB suntik 3 bulan mengalami 2 orang *polimenorea* biasanya di sebabkan oleh beberapa faktor yang mempengaruhi terjadinya gangguan menstruasi antara lain gizi, penyakit, psikologi, dan penggunaan obat-obat tertentu (Januani & Mahmudah, 2022).

Siklus menstruasi yang tidak teratur dapat disebabkan oleh faktor hormonal. faktor hormonal merupakan salah satu penyebab utama tidak teraturnya siklus haid seseorang. Hormon yang mempengaruhi siklus haid adalah *estrogen* dan *progesterone*. Hormon *estrogen*

dan *progesteron* berperan dalam perubahan rahim selama setiap siklus. *Estrogen* membangun lapisan rahim. Sedangkan progesteron meningkat setelah *ovarium* melepaskan sel telur (atau masa ovulasi) pada pertengahan siklus. Hal ini membantu *estrogen* menjaga lapisan tebal dan siap untuk dibuahi telur. Ketika menstruasi datang, hormon *progesteron* menurun (bersama dengan estrogen) menyebabkan lapisan rontok. Rontoknya lapisan tebal di rahim inilah tandanya menstruasi dimulai ( Arina dalam Mato 2020).

Penelitian yang dilakukan oleh Reni hapsari, Herniyatun dan Ani indrayani (2018) mengemukakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara penggunaan jenis kb suntik dengan gangguan *menstruasi* di bps suhartini karanganyar kebumen. hubungannya bersifat positif, artinya akseptor KB suntik tiga bulanan cenderung mengalami gangguan *menstruasi*, sebaliknya akseptor KB suntik satu bulanan tidak.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Januari dan Mahmudah (2022) tentang hubungan jenis dan lama pemakaian kontrasepsi hormonal dengan gangguan lama menstruasi. Responden yang menggunakan jenis kontrasepsi suntik 3 bulan kemungkinan untuk mengalami gangguan lama menstruasi lebih besar jika dibandingkan responden yang menggunakan jenis kontrasepsi suntik 1 bulan. keuntungan kontrasepsi tersebut yaitu mengurangi nyeri saat menstruasi, menstruasi lebih teratur dibandingkan suntik 3 bulan (DMPA), Kejadian gangguan siklus menstruasi lebih besar terjadi pada pemakai kontrasepsi jenis suntik 3 bulan.

Kontrasepsi Suntik 1 bulan merupakan preparat kontrasepsi suntik terbaru dengan formulasi kombinasi DMPA dan *estradiol sipionat* diharapkan dapat memberikan siklus haid sealamiah mungkin. Cara Kerja dari Kontrasepsi suntik 1 bulan yaitu menekan Ovulasi Lendir servik menjadi kental dan sedikit, sehingga sulit ditembus *spermatozoa*, membuat *endometrium* menjadi kurang baik untuk implantasi dan menghambat transport ovum dalam tuba falopii (Noviawati & Sujiyatini, 2019).

Kerja *estrogen* dan *progesteron* yang terkandung dalam KB suntik 1 bulan bekerja meningkatkan aktivitas kelenjar sehingga siklus menstruasi cenderung normal (Januani & Mahmudah, 2022). Kontrasepsi KB suntik 3 bulan mengandung *Depo Medroksiprogesteron Asetat* (Depoprogestin). *Depoprogestin* merangsang hormon *progesteron* menekan LH sehingga *endometrium* menjadi tipis dan atrofi dengan berkurangnya aktivitas kelenjar yang menyebabkan siklus menstruasi tidak lancar. Cara Kerja kontrasepsi suntik 3 bulan yaitu menghilangkan terjadinya *ovulasi* dengan jalan menekan pembentukan *releasing factor* dan *hipotalamus*, Leher serviks bertambah kental, sehingga menghambat penetrasi sperma melalui serviks uteri dan menjadikan selaput lendir rahim tipis dan atrofi dan menghambat implantasi *ovum* dalam *endometrium* (Noviawati & Sujiyatini, 2019).

KB suntik 3 bulan mengandung *Depo Medroksiprogesteron Asetat*, jika disuntikkan dalam jangka waktu yang lama, maka kandungan *Depo Medroksiprogesteron Asetat* makin meningkat sehingga berdampak pada rangsangan hormone *progesterone* yang berpengaruh pada gangguan siklus menstruasi (Susilowati & Prasetyo, 2021).

Berdasarkan hasil penelitian ini kesimpulan peneliti bahwa penggunaan kontrasepsi suntik dengan perubahan siklus menstruasi memiliki hubungan erat dengan jenis kontrasepsi. Jenis kontrasepsi suntik 3 bulan berpotensi lebih besar menyebabkan perubahan siklus menstruasi dibandingkan kontrasepsi suntik 1 bulan cenderung normal karena kandungan hormon didalam dan cara kerjanya.

Penambahan progesteron pada KB suntik 3 bulan menyebabkan pelebaran pembuluh darah vena di endometrium dan vena tersebut akhirnya rapuh disebabkan oleh kurang adekuatnya pengaruh estrogen terhadap endometrium sehingga terjadi perdarahan lokal dan juga tidak terjadi menstruasi atau berubahnya siklus menstruasi normal. Maka dari itu responden KB suntik 3 bulan di wilayah kerja puskesmas Minasa Upa pada umumnya mengalami perubahan siklus menstruasi.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian Hubungan Penggunaan kontrasepsi suntik dengan perubahan siklus menstruasi pada akseptor KB di Puskesmas Minasa Upa, maka kesimpulan yang dapat dikemukakan oleh peneliti adalah :

1. Hasil pengisian kuesioner oleh 60 responden di Puskesmas Minasa Upa terbagi atas 30 akseptor KB suntik 1 bulan (50 %) dan 30 akseptor KB suntik 3 bulan (50 %).
2. Dari 30 akseptor kontrasepsi suntik 1 bulan yang mengalami siklus menstruasi yang normal sebanyak 24 orang (80,0 %) dan sisanya mengalami perubahan siklus menstruasi 5 orang *polimenorea* (16,7 %) dan 1 orang *oligomenorea* (3,3 %). Sedangkan 30 akseptor kontrasepsi suntik 3 bulan yang mengalami siklus menstruasi normal hanya 2 orang (6,7 %) dan sisanya yang mendominasi mengalami perubahan siklus menstruasi yaitu 2 orang *polimenorea* (6,7 %) dan 26 orang *oligomenorea* (86,7 %).
3. Ada hubungan antara penggunaan kontrasepsi suntik dengan perubahan siklus menstruasi pada akseptor KB di Puskesmas Minasa Upa. Nilai signifikan yang diperoleh  $p = 0,000$  lebih kecil dari nilai  $= 0,05$

Lokasi penelitian yang dilakukan lebih luas dan menyeluruh seluruh wilayah kerja puskesmas di Indonesia dan menganalisa suatu masalah dalam hal yang berkaitan dengan siklus menstruasi pengguna kontrasepsi suntikan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Data Wisma PKK Kota Makassar (2023). Profil Kecamatan Makassar.
- Hapsari, R., Herniyatun & Indrayani, E (2018, Februari). Hubungan Jenis Keluarga Berencana (KB) suntik dengan gangguan menstruasi pada akseptor kb suntik di bidang praktek swasta (bps) Suhartini Karanganyar Kebumen. Jurnal Ilmiah Kesehatan Keperawatan, Vol 8 (No.1), 17-24.

- Handayani, R., Fajarsari, D & Suryani, E (2020). Hubungan Lamanya Pemakaian Kontrasepsi Suntik DMPA dengan Kembalinya Kesuburan pada Post Akseptor KB Suntik DMPA. *Jurnal Ilmiah Kebidanan*, Vol.1 (No.1), 16-27.
- Januani, R & Mahmudah (2022). Hubungan Jenis Dan Lama Pemakaian Kontrasepsi Hormonal Dengan Gangguan Menstruasi di Bidan Praktek Swasta. *Jurnal Biometrika dan Kependudukan*, Vol. 1 (No.1), 43-51.
- Mahdalena, N., Wuri, T & Rahayu, H (2020). Hubungan lamanya penggunaan KB suntik 3 bulan terhadap perubahan siklus menstruasi di bps ny. S desa sambirejo, semarang. *Prosiding Konferensi Nasional II PPNI Jawa Tengah*, 184-189.
- Mato, R (2020). Determinan Perubahan Siklus menstruasi pada Pengguna Alat Kontrasepsi Suntik di Wilayah Kerja Puskesmas Taraweang Kabupaten Pangkep. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis Vol 5 (No.1)* 91-96. ISSN: 2302-1721.
- Noviawati, D & Sujiyatini (2019). *panduan lengkap pelayanan KB terkini*, Jogjakarta : Nuha Medika
- Prasetyo, B & Miftahul, L (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif : Teori dan Aplikasi*. jakarta ; PT Raja Grafindo Persada.
- Setiyaningrum, E & Aziz, Z (2017). *Pelayanan Keluarga Berencana & Kesehatan Reproduksi*. Jakarta : CV. Trans Info Media.
- Srianingsih & Meilita, S (2018). Hubungan Pemakaian Kontrasepsi KB Suntik 3 bulan Depoprogestin dengan Gangguan Siklus Menstruasi di Puskesmas Kali Baru – Banyuwangi.
- Susilowati, E & Prasetyo, E (2021). faktor-faktor yang berhubungan dengan siklus menstruasi peserta kb aktif di desa jati kulon kecamatan jati kabupaten kudus. vol. 6 (No.1), 79-96

